

BAB 5. KESIMPULAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan Analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

- Jenis kerusakan pada Jalan Pagu-Pagu berupa retak, kulit buaya, retak blok, retak tepi, retak memanjang/melintang, lubang, pelepasan butir, dan retak refleksi pada sambungan.
- Jalan Pagu-Pagu memiliki nilai IKP unit khusus sebesar 75 dan rata-rata keseluruhan sebesar 83. Perbedaan nilai yang tidak terlalu signifikan menandakan unit khusus bisa dijadikan sebagai acuan dalam menentukan nilai IKP.
- Nilai IKP Jalan Pagu-Pagu menunjukkan bahwa jalan tersebut berada dalam kondisi yang relatif baik, namun terdapat 7 unit yang memerlukan rekonstruksi
- Unit 4 menunjukkan kerusakan terbanyak berupa 1 lubang kerusakan tinggi, 1 lubang kerusakan sedang, 1 retak kulit buaya, dan 2 unit kerusakan pelepasan butir dengan kerusakan tinggi sehingga unit ini dibutuhkan perhatian khusus dan diperlukan rekonstruksi pada unit tersebut
- Unit 7 memiliki kerusakan terparah dengan nilai IKP sebesar 25 sehingga unit tersebut diperlukan penanganan akibat adanya yang retak kulit buaya yang sangat Panjang pada unit tersebut
- Data rekapitulasi pemeliharaan jalan menunjukkan distribusi jenis jenis-jenis pemeliharaan yang perlu dilakukan
 1. Pemeliharaan rutin : 30 unit
 2. Pemeliharaan Berkala : 2 unit
 3. Peningkatan Struktural : 6 unit
 4. Rekonstruksi/Daur ulang : 7 unit

5.2. SARAN

1. Peningkatan frekuensi dan kualitas pemeliharaan rutin

Mengingat pemeliharaan rutin merupakan bentuk pemeliharaan yang paling sering dilakukan (30 unit), maka sangat disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara terjadwal dan terstandar, mencakup:

- Penambalan lubang kecil segera setelah terdeteksi
 - Perbaikan permukaan jalan dengan kerusakan minor sebelum berkembang menjadi kerusakan besar
2. Pelaksanaan Pemeliharaan Berkala Secara Teratur
- Hanya dua unit yang tercatat mendapat pemeliharaan berkala, yang menunjukkan bahwa pemeliharaan berkala masih sangat minim. Padahal jenis pemeliharaan ini penting untuk:
- Menghambat lajur kerusakan
 - Memperpanjang umur layanan
 - Mengurangi frekuensi kebutuhan rekonstruksi total
3. Prioritaskan rekonstruksi pada segmen jalan yang mengalami rusak parah dan peningkatan struktural
- Tujuh unit yang memerlukan rekonstruksi harus menjadi prioritas utama untuk segera ditangani dan apabila telah dilakukan maka peningkatan structural pada 6 unit yang lain juga perlu dilakukan. Penanganan ini perlu mencakup:
- Penggantian lapis fondasi dan lapis permukaan
 - Penerapan material dengan kualitas yang memenuhi spek
 - Pemberian *overlay* jika diperlukan
4. Dalam pelaksanaan analisis kondisi perkerasan menggunakan Pedoman Penentuan Indeks Kondisi Perkerasan (IKP) Pd-01-2016-B, disarankan agar dalam revisi pedoman ke depan, grafik-grafik pada peraturan tersebut dilengkapi dengan persamaan atau fungsi matematis yang mewakili kurva secara akurat. Penyertaan fungsi ini akan meningkatkan konsistensi dan objektivitas dalam perhitungan, meminimalkan potensi kesalahan interpretasi visual, serta memudahkan integrasi data dalam perangkat lunak analisis atau otomasi perhitungan.